
Analisis Efektivitas Audit Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat

Destiana Sari¹, Lilis Marlina², Dewi Sartika³

Universitas Teuku Umar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondens: destianasaripasirbu@gmail.com lilismarlina@utu.ac.id dewisartika@utu.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 26 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal audit effectiveness and accounting staff competence on the quality of local government financial statements in West Aceh Regency. The Government of West Aceh Regency received an Unqualified Opinion (WTP) award from the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI) for the audit results of the 2023 Fiscal Year Local Government Financial Statements (LKPD). However, receiving an unqualified opinion does not necessarily mean there are no weaknesses or issues that need improvement in financial or asset management. The lack of internal audits may potentially lead to inefficiencies or inaccuracies in expenditures. This issue arises because human resource competence has not been fully optimized. Some accounting staff members do not have an accounting educational background or have not participated in up-to-date training on government accounting. Additionally, rapid employee rotation or the placement of inexperienced staff in accounting roles can reduce the quality of financial reports. The research method used in this study is a quantitative method. The population in this study includes all Regional Apparatus Work Units (SKPD) of the West Aceh Regency Government, with a sample consisting of 56 respondents who are financial managers in these SKPDs. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the study indicate that partially, the effectiveness of internal audits has a significant effect on the quality of government financial statements. The competence of accounting staff also has a significant effect on the quality of local government financial statements in West Aceh Regency. Simultaneously, the effectiveness of internal audits and the competence of accounting staff have a significant effect on the quality of local government financial statements in West Aceh Regency.

Keywords : Internal Audit Effectiveness, Accounting Staff Competence, Quality of Government Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat meraih penghargaan predikat/opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2023. Namun, penerimaan opini WTP tidak berarti bahwa tidak ada kelemahan atau masalah yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan keuangan atau aset daerah. Masih kurangnya audit internal, sehingga berpotensi menyebabkan inefisiensi atau ketidakakuratan

pengeluaran. Hal ini dikarenakan kompetensi sumber daya manusia belum berjalan dengan baik. Masih ada staf akuntansi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau tidak mengikuti pelatihan terkini tentang akuntansi pemerintah dan rotasi pegawai yang cepat atau penempatan staf yang kurang berpengalaman dalam bidang akuntansi dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden selaku pengelola keuangan di SKPD Pemerintah Kabupaten Aceh Barat. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efektivitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Kompetensi staf akuntasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Secara simultan efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: Efektivitas, Audit internal, Kompetensi Staf Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan berguna bagi pemerintah sebagai alat bantu dalam mengukur keberhasilan kebijakan ekonomi atau sebagai landasan untuk membuat kebijakan atau peraturan-peraturan yang baru (Putri & Triandi, 2020). Keutamaan suatu laporan keuangan yaitu mampu dimanfaatkan untuk memahami nilai sumber daya ekonomi yang telah digunakan dalam pelaksanaan operasional pemerintahan, kondisi keuangan yang dipaparkan, efektivitas dan efisiensi entitas pelaporan dapat dievaluasi, dan menentukan bagaimana peraturan perundang-undangan dipatuhi (Wahyuni, 2021).

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan berkualitas akan bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta mudah dipahami oleh publik (Handayani, 2020).

Kualitas laporan keuangan menjadi penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan stakeholders terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh organisasi. Dalam konteks ini, peran audit internal menjadi sangat vital dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Audit internal adalah proses independen dan objektif yang dilakukan oleh profesional internal untuk menilai dan memastikan efektivitas serta efisiensi pengendalian internal organisasi. Selain itu, audit internal juga berfokus pada pemeriksaan dan evaluasi kebijakan, prosedur, serta operasi yang ada dalam organisasi. Dalam lingkupnya, audit internal mencakup pula pengawasan terhadap keberlanjutan kepatuhan

organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wahyuni, et al., 2024).

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat meraih penghargaan predikat/opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2023. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan kepada Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Namun, penerimaan opini WTP tidak berarti bahwa tidak ada kelemahan atau masalah yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan keuangan atau aset daerah.

Salah satu kasus nyata yang mencerminkan permasalahan tersebut terjadi di Kabupaten Aceh Barat. Pada tanggal 6 Mei 2025, Inspektorat Aceh Barat menurunkan tim untuk melakukan audit terhadap pengelolaan dana infak pada Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Hal ini dilakukan setelah terungkap bahwa terdapat dana sebesar Rp2 miliar yang belum disetorkan ke kas daerah, padahal dana tersebut seharusnya menjadi bagian dari pendapatan daerah dari infak yang dikumpulkan melalui instansi pendidikan dan kesehatan. (Sumber: aceh.antaranews.com, 2025).

Temuan audit mengungkap bahwa keterlambatan tersebut disebabkan oleh kelalaian bendahara dalam proses administrasi keuangan, yang menurut pernyataan pihak terkait, tidak disengaja. Namun demikian, kasus ini menunjukkan adanya kelemahan sistem pengendalian internal (internal control) serta indikasi rendahnya kompetensi akuntansi pada aparatur pengelola keuangan daerah. Bila kondisi seperti ini terus berlangsung, maka kualitas laporan keuangan daerah akan terganggu dan potensi kerugian negara dapat meningkat akibat ketidaktertiban dalam pencatatan dan pelaporan. Kasus tersebut menunjukkan urgensi peran audit internal yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu mendeteksi dan mencegah ketidaksesuaian pengelolaan dana secara real time. Selain itu, staf akuntansi di setiap instansi pemerintahan harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam memahami regulasi, sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual, serta ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan.

Audit internal dan staf akuntansi tidak selalu bekerja sama secara efektif, sehingga rekomendasi audit sulit diterapkan. Audit internal adalah proses independen dan objektif yang dilakukan oleh profesional internal untuk menilai dan memastikan efektivitas serta efisiensi pengendalian internal organisasi. Selain itu, audit internal juga berfokus pada pemeriksaan dan evaluasi kebijakan, prosedur, serta operasi yang ada dalam organisasi (Wahyuni, et al., 2024). Dalam lingkupnya, audit internal mencakup pula pengawasan terhadap keberlanjutan kepatuhan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Efektivitas peran audit internal dalam menjaga kualitas laporan keuangan sangat penting untuk menjaga integritas dan transparansi perusahaan. Audit internal berperan penting dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang diberikan perusahaan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tidak terdapat kesalahan atau kecurangan di dalamnya. Dalam era bisnis yang semakin

kompleks dan beragam, memahami dampak audit internal terhadap kualitas laporan keuangan sangat penting bagi keberlanjutan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Tujuan utama audit internal adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan organisasi akurat, lengkap, dan konsisten dengan catatan akuntansi yang relevan. Hasil penelitian hubungan antara audit internal dengan kualitas laporan keuangan dapat dilihat melalui beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, et al., (2024), Guskhairani & Zulvia (2024), Sujadijaya (2017) ditemukan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain audit internal faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif dan efisien (Nurhajati, 2023). Kompetensi sumber daya manusia yang dimaksud adalah kompetensi staf akuntasi.

Menurut hasil penelitian dari Nurhajati (2023) menunjukkan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi dari masing-masing staf akuntansi harus memiliki skill, dan pengetahuan yang luas yang di dukung pendidikan yang tinggi serta pelatihan yang memadai dapat mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh setiap staf akuntansi.

Penelitian tentang efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntasi terhadap kualitas laporan keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya tapi hasilnya masih kontradiktif, sehingga layak dilakukan pengujian kembali. Dalam Teori Agency adanya hubungan prinsipal antara pemberi amanah, seperti masyarakat atau legislatif dan agen (pemerintah daerah sebagai pengelola sumber daya). Menurut Putri & Triandi (2020), audit internal menjadi alat kontrol untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Ketika audit internal tidak efektif, potensi penyimpangan keuangan meningkat, menurunkan kualitas laporan keuangan. Manurut Emay, et al (2019), staf akuntansi yang kompeten membantu agen (pemerintah daerah) menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (SAP), mengurangi risiko asimetri informasi.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro, et al (2022), yaitu tentang pengaruh peranan audit internal, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian terdahulu subjek penelitian staf pelaporan keuangan Bank Syariah Mandiri diwilayah Thamrin Jakarta, sedangkan peneliti fokuskan pada efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntansi pada pegawai pemerintah Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan audit internal membutuhkan data akurat dari staf akuntansi untuk menjalankan tugasnya, sementara staf

akuntansi membutuhkan masukan dari auditor internal untuk meningkatkan kinerja pelaporan. Kualitas laporan keuangan daerah cenderung meningkat jika audit internal berjalan dengan baik dan staf akuntansi memiliki kompetensi tinggi. Hal ini akan berdampak pada opini audit dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), seperti opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Audit internal yang kuat dapat mengawasi pelaksanaan akuntansi, sementara staf akuntansi yang kompeten dapat memberikan data yang kredibel. Kombinasi keduanya akan menciptakan laporan keuangan daerah yang andal, transparan, dan sesuai dengan standar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul "Analisis Efektivitas Audit internal dan Kompetensi Staf Akuntasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat.

METODE

Pendekatan penelitian ini yaitu metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode Kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilandasi filsafat positivisme, ditujukan dalam penelitian terhadap sample dan populasi penelitian, sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan suatu instrumen penelitian yang digunakan, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau dapat diukur dengan tujuan agar suatu hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dapat diuji. Untuk penggunaan pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2014) menyebutkan bahwa suatu penelitian korelasi akan mempelajari hubungan diantara dua variabel atau lebih, yaitu seberapa besar variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Tujuan Penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis (hypotheses testing) yang peneliti kembangkan berdasarkan teori-teori sebelumnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ikhsan dan Misri, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh pejabat struktural pada 49 Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) di Aceh Barat yang terdiri dari 462 orang.

Namun fokus responden penelitian ini adalah pejabat struktural SKPK yaitu bagian keuangan dan pembendaharaan di 30 Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) Aceh Barat. Pemilihan dinas atau badan dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang memiliki kepentingan dalam menyusun, menggunakan, mengawasi dan melaporkan keuangan atau sebagai pelaksana Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sehingga dapat mendukung penelitian. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:ana pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Adapun hasil akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini berupa data kuesioner yang diisi oleh responden yang disebarluaskan secara langsung kepada pegawai akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) Kabupaten Aceh Barat. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah : Kuesioner dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas, uji t, uji f, uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Koefisien Korelasi	R-Tabel	Ket
X1	1. 0,845	0,2632	Valid
	2. 0,777	0,2632	Valid
	3. 0,817	0,2632	Valid
	4. 0,362	0,2632	Valid
	5. 0,874	0,2632	Valid
	6. 0,684	0,2632	Valid
	7. 0,448	0,2632	Valid
	8. 0,581	0,2632	Valid
	9. 0,768	0,2632	Valid
	10. 0,498	0,2632	Valid
	11. 0,512	0,2632	Valid
	12. 0,616	0,2632	Valid
X2	1. 0,668	0,2632	Valid
	2. 0,490	0,2632	Valid
	3. 0,621	0,2632	Valid
	4. 0,582	0,2632	Valid
	5. 0,584	0,2632	Valid
	6. 0,549	0,2632	Valid
	1. 0,551	0,2632	Valid
Y	2. 0,766	0,2632	Valid
	3. 0,783	0,2632	Valid
	4. 0,543	0,2632	Valid
	5. 0,650	0,2632	Valid
	6. 0,615	0,2632	Valid
	7. 0,789	0,2632	Valid
	8. 0,631	0,2632	Valid
	9. 0,781	0,2632	Valid
	10. 0,739	0,2632	Valid

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2632). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik, karena setiap item mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara tepat dan konsisten.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas	Kehandal an
1.	Efektivitas Audit Internal (X1)	0,877	0,60	Reliabel
2.	Kompetensi Staf Akuntansi (X2)	0,677	0,60	Reliabel
3.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,870	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui hasil uji dari 60 responden, masing-masing nilai cronbach's alpha dari variabel efektivitas audit internal, kompetensi staf akuntansi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah semuanya $> 0,60$. Menurut Ghazali (2018) alat untuk mengukur reliabilitas adalah cronbach alpha, suatu variabel dikatakan reliabilitas apabila hasil $\alpha > 0,60$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pernyataan seputar efektivitas audit internal, kompetensi staf akuntansi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	-,0132896 ,30359157
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,102 ,102 -,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,607

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,607. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka data dapat digunakan untuk analisis regresi selanjutnya tanpa perlu dilakukan transformasi data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,589	,301		1,959	,055
Efektivitas Audit internal	,160	,064	,348	,496	,516
Kompetensi Staf Akuntasi	,063	,071	,122	,877	,385

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, karena seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak untuk digunakan pada tahap analisis regresi selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Multikolinearitas

Coefficients ^a		Tolerance	Collinearity Statistics	
Model			VIF	
1	(Constant)			
	Efektivitas Audit internal	,868		1,152
	Kompetensi Staf Akuntasi	,868		1,152
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan				

Berdasarkan Tabel 5. di atas terlihat bahwa semua variabel bebas yaitu implementasi pelaporan akuntansi sektor publik dan pengendalian internal memiliki angka Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, sedangkan nilai Tolerance mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

Analisis Regresi Liniear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Liniear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	1,134	,464	
1	Efektivitas Audit	,363	,099 ,391

internal			
Kompetensi Staf	,467	,110	,450
Akuntansi			

Berdasarkan tabel 6. Maka diketahui bahwa : 1). Konstanta (α) = 1,108 : Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel efektivitas audit internal (X_1) dan kompetensi staf akuntansi (X_2) dianggap bernilai nol, maka nilai kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 1,134 satuan. Ini berarti bahwa tanpa adanya peningkatan dalam kedua variabel independen, kualitas laporan keuangan masih memiliki nilai dasar sebesar 1,134. 2). Koefisien Efektivitas Audit Internal (β_1) = 0,363 : Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas audit internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,363 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti semakin baik efektivitas audit internal yang dilakukan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Audit internal yang efektif dapat memastikan keandalan data akuntansi, kepatuhan terhadap standar, serta deteksi kesalahan dan penyimpangan lebih awal. 3). Koefisien Kompetensi Staf Akuntansi (β_2) = 0,467 : Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi staf akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,467 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin tinggi kompetensi staf akuntansi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi pemerintahan

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
			B	Std. Err. or	Beta	
1	(Constant)	1,134	,464		2,445	,018
	Efektivitas Audit internal	,363	,099	,391	3,681	,001
	Kompetensi Staf Akuntansi	,467	,110	,450	4,239	,000

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat di interpretasikan sebagai berikut : 1). Pengaruh Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan : Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari efektivitas audit internal 0,363, yakni bernilai positif. Hal ini berarti efektivitas audit internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Diketahui nilai thitung sebesar $3,681 >$ dengan ttabel 1,672 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H1 yang berbunyi diduga efektivitas audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik audit internal dilakukan (misalnya melalui pengawasan, evaluasi, dan kontrol internal yang kuat), maka kualitas laporan

keuangan juga akan meningkat. 2). Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan : Nilai koefisien dari pengendalian internal 0.467, yakni bernilai positif. Hal ini berarti kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Diketahui nilai thitung sebesar $4,239 >$ dengan ttabel 1.672 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H2 yang berbunyi diduga kompetensi staf akuntasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat diterima. Hasil ini juga menunjukkan bahwa Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, kemampuan teknis dan profesional staf akuntansi sangat menentukan keakuratan dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,719	2	2,359	24,682	,000 b
1 Residual	5,066	53	,096		
Total	9,785	55			

Dari hasil tabel di atas untuk hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu pengujian secara simultan atau bersama-sama apakah ada pengaruh efektivitas audit internal (X1) dan kompetensi staf akuntansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Pada uji F ini menunjukkan nilai bahwa Fhitung sebesar 27,790 dan nilai sig adalah 0.000. Diketahui Df1 = 2 (X1 dan X2) dan Df2 = 56 - 2 - 1 = 53, maka nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 adalah 4.010. Diketahui nilai Fhitung 24,682 > Ftabel 4.023 dan nilai Sig 0.000 < 0.05. Keputusannya adalah H3 yang berbunyi diduga efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntasi berpengaruh secara serentak terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat diterima, artinya secara bersama-sama variabel efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,463	,3092

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai adjusted R Square = 0,482, yang berarti model ini memiliki kemampuan penjelasan sebesar 48,2% setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian. Adjusted R Square ini merupakan

versi penyesuaian dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kekuatan model, terutama ketika jumlah sampel relatif kecil atau jumlah variabel bebas lebih dari satu

Koefisien determinasi (adjusted R²) adalah 0,463, dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 46,3%. Nilai tersebut dapat diartikan variabel efektivitas audit internal (X₁) dan kompetensi staf akuntansi (X₂) mampu mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti penggunaan teknologi informasi, sistem pengendalian internal yang lebih luas, kebijakan akuntansi, maupun dukungan manajerial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah efektivitas audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$ yaitu 0.001 dan t hitung = $3,681 >$ dengan t abel 1.672, maka hipotesis (H₁) yang berbunyi diduga efektivitas audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat diterima.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas audit internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi positif untuk variabel audit internal dan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan studi oleh Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors yang menunjukkan bahwa audit internal berperan sebagai salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Purnamawati & Hatane, 2020). Dalam konteks teori agen, audit internal yang efektif memperkuat mekanisme pengawasan antara prinsipal (masyarakat/legislatif) dan agen (pemerintah daerah) guna mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas. Dengan demikian, peningkatan efektivitas audit internal dapat dianggap sebagai upaya untuk menekan perilaku oportunistik dan menjaga kualitas laporan keuangan agar lebih andal.

Penelitian Guskhairani & Zulvia (2024) menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena pelaksanaan audit internal yang baik mampu memperkuat keandalan dan akurasi informasi keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Salsabila & Zen (2024) yang menyatakan bahwa peran audit internal berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan efektivitas pengawasan internal. Sementara itu, Chudri et al. (2023) menemukan bahwa peran audit internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan di Kabupaten Aceh Besar, mempertegas bahwa keberadaan audit internal yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Selanjutnya, Nurdhajati (2023) juga mengonfirmasi bahwa audit internal yang berjalan efektif akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada lembaga amil zakat, yang menunjukkan bahwa temuan ini konsisten lintas konteks organisasi, baik sektor publik maupun lembaga sosial.

Selanjutnya, efektivitas audit internal pada sektor publik mencakup aspek seperti independensi auditor internal, lingkup pengujian, kompetensi tim audit, dan tindak lanjut hasil audit. Penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh & Ifada (2023) menemukan bahwa sistem pengendalian internal memiliki efek positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan audit internal merupakan bagian integral dari sistem pengendalian tersebut. Dari perspektif agency theory, fungsi audit internal dapat dilihat sebagai alat pengendalian bagi prinsipal terhadap agen, untuk memastikan bahwa agen tidak menyembunyikan atau memanipulasi informasi. Dengan demikian, efektivitas audit internal membantu memperkecil risiko moral hazard dan adverse selection dalam pengelolaan keuangan publik.

Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh Nuswantoro & Rahmawati (2025) memperlihatkan bahwa kompetensi aparatur dan faktor internal lainnya juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, dan bahwa variabel pengendalian internal seperti audit internal memainkan peran penting dalam kerangka good governance. Hubungan ini juga mendukung gagasan dari agency theory bahwa ketika mekanisme pengawasan internal (audit internal) berjalan dengan baik, maka agen akan ter dorong untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan transparan. Di Kabupaten Aceh Barat, hasil penelitian menunjukkan auditor internal yang efektif mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang berarti penguatan audit internal menjadi bagian strategis dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah.

Dari perspektif teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara masyarakat (prinsipal) dan pemerintah daerah (agen) mengandung potensi konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi. Agen (pemerintah daerah) memiliki akses lebih besar terhadap informasi keuangan dibandingkan prinsipal (masyarakat atau legislatif). Dalam kondisi seperti ini, fungsi audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) untuk mengurangi asimetri informasi dan mengendalikan perilaku oportunistik agen. Audit internal yang efektif memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah (Mutoharoh & Ifada, 2023).

Sebagai implikasi praktisnya, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat perlu memprioritaskan peningkatan efektivitas audit internal melalui penguatan independensi, kompetensi auditor, cakupan audit yang memadai, dan tindak lanjut rekomendasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga menguatkan posisi pemerintah sebagai agen yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik (prinsipal). Dengan

mendasarkan pengelolaan keuangan pada prinsip pengawasan yang efektif, transparansi, dan akuntabilitas seperti yang dijabarkan dalam agency theory maka kualitas laporan keuangan akan semakin terjaga dan kepercayaan publik meningkat.

Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kompetensi staf akuntasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai signifikan diatas $\alpha = 5\%$ yaitu 0.000 dan t hitung = 4,239 > t tabel 1.672, maka hipotesis (H2) yang diduga kompetensi staf akuntasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat diterima.

Temuan ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Chudri et al. (2023) menyatakan bahwa kompetensi aparatur dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, termasuk di Kabupaten Aceh Besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan profesional staf akuntansi menjadi faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, Nurdhajati (2023) juga menemukan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga amil zakat di Kota Bandung.

Dalam konteks tersebut, peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan dan sertifikasi terbukti meningkatkan keandalan laporan keuangan, menunjukkan bahwa kompetensi merupakan aspek universal dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Selanjutnya, Guskhairani & Zulvia (2024) serta Salsabila & Zen (2024) sama-sama menegaskan bahwa faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia akuntansi dan sistem informasi akuntansi merupakan determinan penting terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian-penelitian ini memperkuat bukti bahwa peran staf akuntansi yang kompeten secara langsung berkaitan dengan peningkatan akurasi dan transparansi pelaporan keuangan publik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nuswantoro & Rahmawati (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah memiliki efek positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pada kerangka teori agen, hal ini mengartikan bahwa agen (yaitu pemerintah daerah melalui staf akuntansinya) diperlengkapi dengan kompetensi yang memadai maka akan mampu memenuhi ekspektasi prinsipal (masyarakat, legislatif) untuk menghasilkan laporan yang andal dan transparan.

Dari perspektif agency theory temuan ini menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi staf akuntansi berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen yang kompeten tidak hanya sekadar menjalankan fungsi pencatatan, tetapi juga mampu memahami implikasi keuangan dari setiap keputusan, mendeteksi penyimpangan, dan menyajikan laporan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, peningkatan kompetensi

membantu menekan risiko moral hazard dan adverse selection yang sering muncul ketika agen kurang memahami tanggung jawab dan standar pelaporan (Chudri et al., 2023).

Dalam konteks pemerintahan daerah, kompetensi staf akuntansi mencakup tidak hanya kemampuan teknis mencatat, menyusun dan menyajikan laporan keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap regulasi keuangan daerah, akuntabilitas publik, dan sistem pengendalian internal. Penelitian oleh Rahmawati et al (2023) menemukan bahwa kompetensi pegawai administrasi keuangan memiliki efek positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan meskipun dalam penelitian tersebut pengaruhnya tidak selalu signifikan dalam semua model. Dari perspektif agency theory, peningkatan kompetensi membantu meminimalkan risiko moral hazard dan adverse selection, karena agen yang kompeten tidak hanya melaksanakan tugas rutin, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan atau manipulasi laporan keuangan sehingga kepercayaan prinsipal meningkat.

Lebih lanjut, penelitian oleh Maspaitella & Mokodompit (2022) yang dilakukan pada pemerintah daerah di Manokwari menunjukkan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia ketika dikombinasikan dengan sistem pengendalian internal dan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggarisbawahi bahwa kompetensi staf akuntansi jangan dilihat sebagai variabel tunggal; namun sering berinteraksi dengan mekanisme pengendalian, teknologi, dan lingkungan institusional. Dalam kerangka agency, hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal dan kompetensi "agen" bekerja bersama untuk mengurangi informasi asimetris antara agen dan prinsipal, sehingga output laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini di Kabupaten Aceh Barat memperkuat bahwa kompetensi staf akuntansi memainkan peran kunci dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan, namun juga menunjukkan bahwa kompetensi ini hanya menjelaskan sebagian dari variasi kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, walau kompetensi tinggi sangat penting, masih terdapat faktor-lain di luar kompetensi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti sistem akuntansi daerah, penggunaan teknologi, pengawasan audit internal, dan lingkungan kelembagaan. Dalam teori agen, hal ini mencerminkan kenyataan bahwa agen yang kompeten memang diperlukan, tetapi tanpa tata mekanisme pengendalian dan struktur pengawasan yang memadai maka tetap terdapat risiko kesalahan atau manipulasi yang tak terdeteksi.

Sebagai implikasi praktis, temuan ini menegaskan pentingnya investasi dalam pengembangan kapasitas staf akuntansi di pemerintahan daerah Kabupaten Aceh Barat melalui pelatihan, sertifikasi, rotasi tugas, dan pembaruan standar profesional. Selain itu, memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan akses teknologi akuntansi, serta membangun budaya akuntabilitas menjadi langkah strategis. Dalam lensa agency theory, hal tersebut berarti memperkuat posisi agen agar dapat dipertanggungjawabkan kepada prinsipal dengan transparansi dan kualitas laporan yang tinggi. Jika kompetensi staf akuntansi terus meningkat dan didukung oleh

mekanisme pengawasan kuat, maka kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Aceh Barat akan semakin konsisten dalam memenuhi standar akuntabilitas publik.

Pengaruh Efektivitas Audit Internal dan Kompetensi Staf Akuntasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntasi berpengaruh secara serentak terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) menunjukkan nilai bahwa Fhitung sebesar 24,682 dan nilai sig adalah

0.000. Diketahui nilai Fhitung 27,790 > Ftabel 4.023 dan nilai Sig 0.000 < 0.05. Keputusannya adalah hipotesis (H3) diterima, artinya secara simultan variable efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat.

Temuan ini sejalan dengan temuan Chudri et al. (2023) yang membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur, dan peran audit internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Aceh Besar. Demikian pula, Nurdhajati (2023) menemukan bahwa peran audit internal dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat di Kota Bandung. Sementara itu, Guskhairani & Zulvia (2024) serta Salsabila & Zen (2024) juga menegaskan pentingnya peran audit internal dan faktor internal organisasi dalam meningkatkan akurasi dan reliabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Keseluruhan hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kombinasi antara efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntansi merupakan determinan penting dari kualitas laporan keuangan sektor publik.

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Purnamawati & Hatane (2020) yang menemukan bahwa kompetensi SDM dan efektivitas audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Buleleng, Bali. Dalam perspektif teori agen, mekanisme pengawasan melalui audit internal (sebagai alat prinsipal men-monitor agen) dan kapasitas agen (kompetensi staf akuntansi) menjadi kunci untuk mengurangi asimetri informasi, moral hazard dan adverse selection, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan akuntabel.

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan antara prinsipal (masyarakat, DPRD, BPK) dan agen (pemerintah daerah), terdapat potensi asimetri informasi di mana agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Dalam konteks ini, audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) yang digunakan oleh prinsipal untuk memastikan bahwa agen menjalankan tugasnya secara transparan dan sesuai aturan. Sementara itu, kompetensi staf akuntansi merupakan kapasitas internal agen untuk menyusun laporan keuangan secara benar, sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketika kedua faktor ini berjalan efektif, maka risiko moral hazard dan adverse

selection dapat diminimalisir, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih handal dan kredibel (Nuswantoro & Rahmawati, 2025)

Semakin tinggi efektivitas audit internal maka kualitas laporan keuangan makin baik. Ini menguatkan hasil penelitian oleh Rahmatika & Afiah (2024), yang menunjukkan bahwa fungsi audit internal yang efektif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di lokal pemerintah Indonesia. Dalam kerangka agency theory, audit internal bertindak sebagai mekanisme kontrol internal yang memperkuat pengawasan prinsipal terhadap agen, mendorong agen (pemerintah daerah) untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur, lengkap dan tepat waktu sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara berbagai elemen penting, termasuk efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntansi. Di lapangan terlihat bahwa perangkat daerah yang memiliki auditor internal yang aktif melakukan pemantauan, serta staf akuntansi yang memahami prosedur dan standar akuntansi, cenderung mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan bebas dari kesalahan material. Kombinasi kedua faktor tersebut menciptakan lingkungan kerja yang tertata, di mana kesalahan dapat dicegah sejak awal dan setiap proses pencatatan dipantau serta diperbaiki secara tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara audit internal dan kompetensi staf saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Nuswantoro & Rahmawati (2025) yang menyimpulkan bahwa kompetensi aparat pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah. Dalam perspektif teori agen, kompetensi akuntan sebagai bagian dari agen memperkuat kemampuan agen dalam memenuhi tugasnya kepada prinsipal yaitu menyusun laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan secara wajar dan transparan sehingga risiko pihak agen menyembunyikan atau memanipulasi informasi dapat ditekan.

Audit internal dan kompetensi staf akuntansi bekerja secara sinergis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan efektifnya audit internal dan kompetensi yang memadai pada staf akuntansi, lingkungan pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih terstruktur dan akuntabel. Studi terkini oleh Mediaty et al (2025) menunjukkan bahwa kompetensi SDM secara signifikan memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam teori agen, bukan hanya kontrol dari prinsipal melalui audit internal yang penting, tetapi juga kapasitas agen untuk merespon kontrol tersebut secara efektif melalui kompetensi yang kuat.

Di Kabupaten Aceh Barat, mekanisme pengendalian yang dihasilkan dari audit internal dan kemampuan teknis staf akuntansi terbukti sangat membantu dalam memperkecil ketidakseimbangan informasi antara pemerintah daerah dan pihak pengawas seperti Inspektorat, BPK, maupun publik. Auditor internal memberikan fungsi monitoring yang selaras dengan konsep agency theory, yaitu menurunkan biaya keagenan (agency cost) melalui pemeriksaan, evaluasi, dan rekomendasi perbaikan. Sementara itu, staf akuntansi yang kompeten mampu

menjalankan proses pencatatan dan pelaporan secara tepat sehingga risiko informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat semakin kecil. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bekerja sebagai instrumen pengurangan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Artinya, semakin efektif pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. 2). Kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Hal ini menunjukkan bahwa staf akuntansi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis yang baik dalam bidang akuntansi pemerintahan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, tepat waktu, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). 3). Secara simultan efektivitas audit internal dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat. Kombinasi antara audit internal yang efektif dan kompetensi staf akuntansi yang baik menciptakan sinergi dalam menjaga akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan..

DAFTAR RUJUKAN

- Budiantoro, H., Junika, W., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Primadini, A. (2022). Pengaruh peranan audit internal, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 5).
- Chudri, I. R., Elviza, E., Gadeng, T., Alfata, M., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Emay, E., Fajar, C. M., & Suparwo, A. (2019). Dampak Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 36-44.
- Guskhairani, U., & Zulvia, D. (2024). Pengaruh internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Padang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 748- 757.
- Handayani, P. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 16, No. 1, Hlm 270 – 279.

- Maspaitella, M. R., & Mokodompit, M. P. (2022). The Quality of Local Government Financial Report. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 31-38.
- Mediaty, Pontoh, G. T., Nagu, N., HS, R., Mas' ud, A. A., & Aziz, R. H. A. (2025). Human Competencies: Amplifying Financial Reporting Quality in Indonesian Local Government. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 424.
- Mutoharoh, M., & Ifada, L. M. (2023). Improving the quality of local government financial reporting through the impact of internal control system with human resource competencies as a moderator. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 301-3015.
- Nurhajati, Y. (2023). Pengaruh Peran Audit Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 109 (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) di Kota Bandung). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4324- 4329.
- Nuswantoro, M. A., & Rahmawati, E. (2025). Exploring financial reporting quality: Evidence from indonesian local governments. *Journal of Accounting and Investment*, 26(3), 866-888.
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2020). Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 66-81.
- Putri, M. D., & Triandi, T. (2020). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT Damar Bandha Jaya Corp. Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 77-86.
- Rahmawati, R., Pirmansyah, P., Helmiat, H., Maulina, M., Wahyu, W., & Hendrio, H. (2023). Effect of Competence of Financial Administration Officials, Internal Control System, and Financial Supervision of Financial Reporting Information. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 1(3), 404-414.
- Salsabila, T., & Zen, N. H. (2024). Efektivitas Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 176-182.
- Sujadijaya, T. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT Karet Api Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Wahyuni, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi). *JUHANPERAK*, 2(1), 505-517..